

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai kecerdasan emosi pada peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data pada variabel-variabel yang diteliti dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik (angka-angka) serta menerapkan prosedur statistik (Cresswell, 2010).

Penelitian dilakukan untuk mengungkap informasi atau data mengenai kecerdasan emosi remaja. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum remaja melalui instrumen dengan mengacu pada definisi operasional variabel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini (Arifin, 2014). Penelitian deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai profil kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun dasar pertimbangan dalam memilih partisipan yaitu peserta didik SMP dengan rentang usia 12-15 tahun, termasuk dalam kategori usia remaja (Kartono, 1999). Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja SMP adalah mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang hidup mandiri secara emosional (Juntika, 2005). Pertimbangan selanjutnya memilih sekolah SMP Negeri 19 Bandung sebagai populasi penelitian adalah berdasarkan data non-formal yang diperoleh dari Guru BK masih banyak peserta didik yang belum mampu menampilkan emosinya dengan baik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 19 Bandung yang beralamat di Jalan Sadang Luhur, Sekeloa, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40134. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Anggota populasi sampel secara rinci dan jumlah populasi dapat dilihat dari tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Peserta Didik SMPN 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Anggota Populasi	Anggota Sampel		
1	VII	9 Kelas	4 kelas	7D	32
				7H	30
				7E	32
				7C	32
2	VIII	9 kelas	4 kelas	8B	31
				8C	32
				8F	32
				8H	31
3	IX	9 kelas	4 kelas	9I	34
				9H	32
				9F	34
				9E	34
Total		27 kelas	12 kelas		386 siswa

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2011). Populasi mempunyai anggota atau unsur yang heterogen dilihat dari rentang usia remaja yaitu 11-15 tahun. Strata yang dimaksud dalam penelitian yaitu tingkatan kelas VII, VIII, dan IX.

Agar semua tingkatan kelas terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu mengundi nama kelas pada setiap angkatan.

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah instrumen yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016). Instrumen yang disusun dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh gambaran kecerdasan emosi peserta didik SMP. Variabel tingkat kecerdasan emosi peserta didik terdiri dari 5 komponen yang dispesifikasi oleh indikatornya masing-masing. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket yang berisi sejumlah pernyataan mengenai kecerdasan emosi untuk memperoleh gambaran kecerdasan emosi peserta didik dengan bentuk jawaban tertutup dimana responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Instrumen penelitian kecerdasan emosi peserta didik menggunakan Skala Guttman. Alternatif jawaban menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang memiliki jawaban yang tegas. Sugiyono (2013) menjelaskan skala Guttman digunakan untuk memperoleh sebuah jawaban tegas terhadap permasalahan yang ditanyakan.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian bermaksud untuk mengungkap profil kecedasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi adalah suatu rangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Goleman, 1995). Kecerdasan emosi yang akan diukur pada penelitian adalah sesuai dengan aspek kecerdasan emosi yang dibentuk oleh Goleman (1995), yaitu:

- 1) Mengenal Emosi Diri (*knowing one's emotion*)
Komponen mengenali emosi diri merupakan dasar kecerdasan emosi seorang individu yang menekankan pada kesadaran diri (*self awareness*) dalam mengenali emosi diri sendiri dan dampak yang ditimbulkannya.
- 2) Mengelola Emosi Diri (*managing emotion*)
Kemampuan kontrol diri (*self control*) yaitu kemampuan untuk mengelola perasaan agar dapat mengungkapkan perasaan secara tepat.
- 3) Motivasi Diri (*self motivaton*)

kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati, kekuatan berpikir positif dan optimisme yang dilakukan untuk memberikan motivasi pada diri sendiri.

- 4) Mengenali Emosi Orang Lain (*recognizing emotions in others*) kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati, kekuatan berpikir positif dan optimisme yang dilakukan untuk memberikan motivasi pada diri sendiri.
- 5) Membina Hubungan dengan Orang Lain (*handling relationships*) Merupakan keterampilan sosial individu dalam kehidupan di lingkungan sosial nya (*social skills*).

Secara konseptual kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan pengaturan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dalam memahami, menunjukkan dan mengendalikan ekspresi emosi yang dimiliki secara tepat untuk menampilkan tingkah laku individu yang selaras dengan tuntutan lingkungan. Kemampuan pengaturan emosi ditunjukkan melalui keterampilan mengelola aspek-aspek kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Aspek mengenali emosi diri, terdapat tiga indikator yang berpengaruh yaitu mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.
- 2) Aspek mengelola emosi, terdapat enam indikator yang berpengaruh yaitu bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengungkapkan amarah secara baik, dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stress.
- 3) Aspek motivasi diri, terdapat tiga indikator yang berpengaruh yaitu memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian terhadap tugas yang dikerjakan dan mampu mengendalikan diri dari sikap impulsif.
- 4) Aspek mengenali emosi orang lain, terdapat tiga indikator yang berpengaruh pada aspek mengenali emosi orang lain yaitu mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, mampu mendengarkan orang lain.
- 5) Keterampilan membina hubungan, terdapat enam indikator berpengaruh dalam aspek membina hubungan yaitu, dapat

menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul, memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan sosial serta dapat hidup selaras dengan kelompok dan bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosi peserta didik menggunakan instrumen Atin Suprihatin (2016) yang di adaptasi dari teori Goleman (1995). Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel kecerdasan emosi. Kisi-kisi disusun dengan tujuan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun konstruk kisi-kisi instrumen kecerdasan emosi, terdapat di tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi (Sebelum Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	2	2
		b. Memahami penyebab perasaan yang timbul	3	4	2
		c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5, 6	7	3
2	Mengelola Emosi	a. Bersikap toleran	8	9	2

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terhadap frustrasi			
		b. Mampu mengungkapkan amarah secara baik	10	11	2
		c. Mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	12	13	2
		d. Memiliki peran positif tentang diri dan lingkungan	14	15	2
		e. Memiliki kemampuan mengatasi stress	16, 17	18	3
3	Memotivasi Diri	a. Memiliki rasa tanggung jawab	19	20	2
		b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	21, 22	23	3
		c. Mampu mengendalikan diri	2, 25	26	3

		dari sifat implusif			
4.	Mengetahui Emosi Orang Lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	27	28	3
		b. Peka terhadap perasaan orang lain	29, 30	31	3
		c. Mampu mendengarkan orang lain	32	33	2
5	Membina hubungan	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	34, 35	36	3
		b. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	37, 38	39	3
		c. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul	40, 41	42	3
		d. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian	43, 44	45	3

		terhadap orang lain			
		e. Memperhatikan kepentingan sosial serta dapat hidup selaras dengan kelompok	46, 47	48	3
		f. Bersikap senang berbagi rasa dan kerja sama	49	50	2
Jumlah					50

3.5 Uji Coba Alat Ukur Pengumpul Data

Uji coba dilakukan dengan menggunakan sistem *built in* di SMP Negeri 19 Bandung yang melibatkan 386 orang peserta didik kelas VII, VIII, dan IX Tahun Ajaran 2018/2019.

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penimbangan instrumen kecerdasan emosi, yaitu: 1) uji kelayakan instrumen; 2) uji keterbacaan. Sebelum dilakukan uji keterbacaan, instrumen terlebih dahulu dievaluasi oleh pakar atau ahli di bidang atribut yang diukur. Penimbangan instrumen kecerdasan emosi dilakukan oleh dosen-dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Departemen PGPAUD.

Instrumen kecerdasan emosi yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016) di uji kembali kelayakannya dengan melakukan penimbangan ulang dan penyempurnaan oleh beberapa dosen ahli terhadap setiap pembuatannya. Uji kelayakan instrumen dimaksud untuk memastikan kelayakan dari setiap instrumen yang akan digunakan kembali dalam penelitian, maka dari instrumen yang akan digunakan diuji kembali baik itu dalam segi isi, bahasa, konstruk, serta validitas dan reliabilitasnya. Hasil penimbangan ulang dan

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyempurnaan terhadap instrumen kecerdasan emosi yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016) secara rinci dapat dilihat di dalam lampiran B.

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui redaksi kata yang sulit dipahami peserta didik. Uji keterbacaan dilakukan pada peserta didik di SMP yang tidak termasuk dalam populasi penelitian, yakni kepada 6 peserta didik yang berasal dari sekolah yang berbeda dengan lokasi penelitian. Hasil uji keterbacaan yang dilakukan terhadap 50 pernyataan instrumen kecerdasan emosi terdapat dua item yang diperbaiki dari segi redaksi yaitu kata “sukar” dan “menyela”. Hasil uji keterbacaan menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam mengembangkan instrumen kecerdasan emosi.

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam suatu tes adalah ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item (Sudjino, 2015). Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan ada pengumpulan data penelitian, apakah mampu mengukur apa yang dibutuhkan atau tidak (Sugiyono, 2013). Validitas pada instrumen penelitian mengenai kecerdasan emosi dilakukan dengan menggunakan pengujian eksternal melalui teknik korelasi *person product moment* dengan bantuan *software SPSS versi 16*, dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Item Instrumen
Kecerdasan Emosi

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50	40
Tidak Valid	1, 4, 7, 17, 19, 23, 26, 34, 39, 49	10

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total	50
--------------	-----------

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, diketahui dalam 50 butir item instrument kecerdasan emosi terdapat 10 butir item yang tidak valid sehingga tidak dapat digunakan. Selanjutnya, terdapat 40 butir item yang dinyatakan valid atau layak digunakan, dengan nilai validitas uji bergerak antara -0,034 sampai dengan 0,608.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi (Setelah Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri	-	2	1
		b. Memahami penyebab perasaan yang timbul	3	-	1
		c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5, 6	-	2
2	Mengelola Emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi	8	9	2
		b. Mampu mengungkapkan amarah secara baik	10	11	2
		c. Mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri	12	13	2

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dan orang lain			
		d. Memiliki peran positif tentang diri dan lingkungan	14	15	2
		e. Memiliki kemampuan mengatasi stress	16,	18	2
3	Memotivasi Diri	a. Memiliki rasa tanggung jawab	-	20	1
		b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	21, 22	-	2
		c. Mampu mengendalikan diri dari sifat impulsif	24, 25	-	2
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	27	28	3
		b. Peka terhadap perasaan orang lain	29, 30	31	3
		c. Mampu mendengarkan orang lain	32	33	2
5	Membina hubungan	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	35	36	2
		b. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	37, 38	-	3

		dengan orang lain			
		c. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul	40, 41	42	3
		d. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian terhadap orang lain	43, 44	45	3
		e. Memperhatikan kepentingan sosial serta dapat hidup selaras dengan kelompok	46, 47	48	3
		f. Bersikap senang berbagi rasa dan kerja sama	-	50	1
Jumlah					40

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dibutuhkan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Uji reliabilitas akan menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Wahyu Widhiarso, 2014). Uji reliabilitas dilakukan kepada 150 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach Alpha

Nilai	Kriteria
0,800-1,00	Sangat Andal
0,600-0,800	Andal
0,400-0,600	Cukup Andal

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,200-0,400	Agak Andal
0,000-0,200	Kurang Andal

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan instrumen kecerdasan emosi memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,652 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 40 item. Artinya, instrumen memiliki daya ketepatan atau reliabilitas dalam kategori andal. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, dapat disimpulkan instrumen kecerdasan emosi yang digunakan sudah cukup baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian mengenai profil kecerdasan emosi pada peserta didik SMP Negeri 19 Bandung adalah sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya; 1) menentukan masalah penelitian serta mengidentifikasi masalah sebagai dasar untuk melakukan penelitian; 2) melakukan *literature review*; 3) melakukan identifikasi mengenai fenomena dilapangan terkait permasalahan yang akan diteliti; 4) melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait yaitu kepada guru bimbingan dan konseling mengenai permasalahan yang akan diteliti di sekolah yang menjadi subjek penelitian; 5) mengidentifikasi mengenai gap-gap dari permasalahan yang akan diteliti. Kelima kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari hasil studi pendahuluan, menentukan rumusan masalah dan merumuskan tujuan penelitian yang di rumuskan dalam bab I. Selanjutnya, sebelum melakukan penelitian ke lapangan, terlebih dahulu disiapkan instrumen yang akan digunakan yaitu menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Supriatin (2016) yang kemudian di judgment ulang kembali.

3.6.2 Tahap Pengumpulan

Tahap pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 3 – 5 Desember 2018 dengan cara menyebar angket kecerdasan emosi kepada responden penelitian, yaitu kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 19 Bandung. Selain untuk memperoleh data penelitian, penyebaran angket juga dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyebaran angket dilakukan setelah mendapatkan izin dari Guru BK. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyiapkan instrumen yang telah diperiksa kelengkapannya; 2) memastikan kesiapan responden; 3) membagikan instrumen kepada responden; 4) menjelaskan petunjuk pengisian instrumen; 5) memberi waktu bagi responden untuk mengisi instrumen; 6) mengumpulkan kembali instrumen yang telah diisi oleh responden.

3.6.3 Tahapan Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir pada tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan, hasil olahan dan analisis data dilaporkan dan disusun dalam karya ilmiah berupa skripsi yang berisi bab I sampai dengan bab V beserta lampiran selama kegiatan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh diantara nya skor tingkat kecerdasan emosi peserta didik dan gambaran mengenai profil peserta didik.

3.7 Analisis Data

Dalam kegiatan analisis data terdapat beberapa proses yang perlu ditempuh, antara lain dengan melakukan verifikasi data dan membuat pedoman penskoran.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, dan juga memilih data yang memadai yang kemudian dapat dilakukan pengolahan. Peneliti melakukan pengecekan pada hasil angket yang telah diisi oleh responden, kemudian memeriksa kesesuaian jawaban peserta didik dengan petunjuk pengisian, sehingga data hasil penelitian dapat diolah. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, menunjukkan seluruh responden yang berjumlah 386 peserta didik dianggap memenuhi kriteria sehingga seluruh data di anggap berkontribusi dalam penelitian.

3.7.2 Pedomankor

1) Penentuan Skor

Skala yang digunakan untuk mengungkapkan profil kecerdasan emosi peserta didik yaitu menggunakan Skala Guttman dengan menyediakan 2 pilihan jawaban **Ya** atau **Tidak**. Setiap alternatif jawaban mempunyai skor sebagai berikut.

Tabel 3.6
Katentuan Pemberian Skor Instrumen

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban	
	Ya	Tidak

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki skor 1 atau 0 dengan bobot sebagai berikut.

- 1) Untuk pilihan jawaban Ya memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 0 pada pernyataan negatif
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak memiliki skor 1 pada pernyataan negatif dan skor 0 pada pernyataan positif.
- 2) Pengelompokan dan Interpretasi Skor

Gambaran kecerdasan emosi peserta didik dapat diketahui dengan pengelompokan skor atau kategorisasi. Sebelum proses perhitungan kategorisasi, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk menghitung rata-rata ideal dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata Ideal} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum})$$

(Furqon, 2013)

Berdasarkan rumus rata-rata ideal, perhitungan rata-rata ideal kecerdasan emosi peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Ideal} &= \frac{1}{2} \times (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) \\ &= \frac{1}{2} \times (40 + 0) \\ &= \frac{40}{2} = 20 \end{aligned}$$

Data variabel penelitian perlu dikategorikan agar lebih mudah dalam menafsirkan hasil data yang diperoleh. Hasil data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam 2 kategori sebagai berikut.

Tabel 3.7

Interpretasi Kategorisasi Kecerdasan Emosi

No	Skor	Kategori	Deskripsi
1	$X \geq 20$	Tinggi	Peserta didik telah memiliki kemampuan dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan keterampilan membina hubungan. Peserta didik memiliki kemampuan dalam mengatur, memahami, menunjukkan dan mengendalikan

Nurma Li Utami, 2018

PROFIL KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>ekspresi emosi yang dimiliki secara tepat untuk menampilkan tingkah laku yang selaras dengan tuntutan lingkungan. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Peserta didik merupakan orang yang populer, jenaka, selalu ceria, pandai bergaul, dan memperhatikan kepentingan sosial serta dapat hidup selaras dengan kelompok. Peserta didik hidup dengan perasaan nyaman terhadap diri sendiri, orang lain maupun diberbagai kondisi lingkungan, serta selalu optimis dalam menerima kegagalan sekalipun, dan menemukan cara untuk mencapai harapannya (Goleman, 1995)</p>
2	$X < 20$	Rendah	<p>Peserta didik yang dikatakan tidak cerdas secara emosional adalah peserta didik yang tidak memiliki keseimbangan emosi, tidak bisa mengekspresikan perasaannya, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Peserta didik cenderung tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi sehingga selalu gelisah. Keegoisan menyebabkan peserta didik kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri sehingga cenderung menjadi budak nafsu dan amarah. Mudah putus asa dan</p>

			tenggelam dalam kemurungan. Peserta didik cenderung menjadi pribadi yang angkuh, kurang ekspresif, membosankan, dan tidak sungkan untuk melakukan balas dendam serta melakukan kekerasan fisik. Peserta didik dengan kecerdasan emosi yang rendah juga cenderung mengalami kesulitan dalam bidang akademis (Goleman, 1995).
--	--	--	---